

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini adalah eranya generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir awal tahun 1980-2000. Tidak hanya di Indonesia, generasi milenial sudah menjadi mayoritas dunia. Generasi milenial disebut juga generasi Y sebagai pribadi melek teknologi, generasi cerdas yang mempunyai dua pilihan peran, yaitu: sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara (Hasanudin Ali. 2017:03).

Seiring dengan perkembangan zaman, apalagi di era generasi milenial ini manusia dituntut untuk bisa mengikuti perubahan yang terjadi di mana perubahan tersebut bisa berupa perubahan tatanan sosial, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya. Di generasi ini, umumnya lebih menggunakan modernisasi, sehingga membuat anak yang lahir di generasi ini lebih kekinian dibanding generasi-generasi sebelumnya (Edwin Santoso. 2017:06).

Sebagian besar perubahan yang terjadi baik positif maupun negatif bergantung sepenuhnya pada generasi milenial sekarang ini. Tanpa di sadari, jika para generasi ini kurang ilmu pengetahuan moral dan agama, maka akan mudah terlena dan terpengaruh oleh kemajuan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi. Lebih parahnya, jika yang mereka lakukan sampai bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara (Yayuk Nuryanto. 2018:84). Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini adalah arus globalisasi

yang begitu deras. Sehingga bila mereka tidak siap, maka individu dalam generasi milenial ini akan tergilas oleh zaman (Arum Faiza & Sabila J Firda. 2018:13).

Generasi Milenial adalah istilah dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Menurut Ali & Purwandi (2016) Saat ini ada empat pengelompokan generasi (*cohort*) besar dalam demografi, yaitu *Baby Boomer* (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), Millennial (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001 – sekarang) (Ali & Purwandi. 2017:04).

Istilah generasi milenial ini dicetuskan pertama kali oleh dua pakar sejarah dan penulis asal Amerika Serikat, Yaitu Strauss Howe, dalam buku bertajuk *Millenials Rising (The Next Great Generation ; 2000)*, sebutan *millenial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*.

Tumbuh di era pergantian abad menjadikan anak muda tersebut mengalami sebuah transformasi gaya hidup generasi milenial yang secara aktif selalu menggunakan *smartphone*. Menjabarkan bagaimana media sosial seakan telah menjadi bagian tiap menjalani hari-hari dan hampir mirip statusnya seperti kebutuhan primer. Media Sosial menjadi salah satu hal yang menjadi pembeda dari generasi milenial dengan generasi sebelumnya dari segi pola komunikasi yang terjadi terutama sejak dikenalnya pemanfaatan teknologi, tidak diragukan apabila anak digital native atau anak yang dari lahir sudah mengenal teknologi tersebut punya caranya sendiri untuk terhubung dan terkoneksi satu sama lain melalui media sosial seperti

Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp dan lainnya (Hasanudin Ali dkk. 2017: 06).

Milenial merupakan sebuah era dimana menimbulkan gaya hidup baru, bertumbuh di era pergantian abad yang menjadikan anak-anak muda mengalami sebuah transformasi gaya hidup yang drastis, terutama sejak dikenalnya pemanfaatan teknologi. generasi milenial dapat mengubah pasar dan pemasaran, tidak hanya karena mereka yang memiliki daya beli dan pengaruh yang besar sekali.

Mereka juga menghargai karakteristik- karakteristik yang berbeda dalam produk dan jasa, dan mereka ingin perusahaan-perusahaan menciptakan pengalaman-pengalaman yang kaya. Mereka sering mempengaruhi teman segenerasi dan mempengaruhi generasi lain dengan cara yang berbeda, dan media tradisional tidak efektif dalam menjangkau generasi ini.

Perkembangan industri keuangan global memang telah memberikan pengaruh bagi industri keuangan Indonesia, sehingga industri keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang berdiri, termasuk pasar modal.

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan/kekurangan modal untuk bertransaksi dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu tahun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan pasar modal merupakan suatu wadah/tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk modal maupun hutang (Ismail Nawawi. 2012:274). Produk-produk yang ditawarkan pasar modal pun beragam, berupa saham,

obligasi, right, waran, maupun reksadana (Martelana, Maya Malinda. 2011:3).

Pasar modal memiliki dua peranan penting yaitu peran di bidang ekonomi dan peran di bidang keuangan. Peranan pasar modal di bidang ekonomi adalah sebagai tempat bertemunya antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk investasi (*investor*) dan perusahaan sebagai penerbit instrumen/efek menjadi pihak yang membutuhkan dana sedangkan peranan pasar modal bidang keuangan yaitu pasar modal memberikan kesempatan atas pengembalian baik dalam hal investasi atau jual beli efek (Khairul Umam. 2011:34).

Pasar modal (*capital modal*) mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, di mana perusahaan publik yang berkaitan dengan efek akan dapat menerbitkan perdagangan, serta lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Sedangkan menurut Undang undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 berisi: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek" (UU Pasar Modal. 1995:8).

Pasar modal memiliki dua fungsi penting yang berperan dalam perekonomian di Indonesia. Fungsi tersebut yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapat dana dari masyarakat pemodal. Fungsi berikutnya yaitu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi dan investasi adalah kegiatan penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Sumantoro. 1990:15). Investasi di Pasar modal mempunyai spesifikasi walaupun dalam prinsipnya sama dengan investasi di bidang lain. Investasi pada pasar modal disamping diperlukan pengetahuan yang cukup juga pengalaman dan naluri bisnis untuk menganalisa efek atau surat berharga yang akan di beli dan yang sudah waktunya untuk di jual (Sumantoro. 1990:17).

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan Presiden No. 52. Tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah bursa efek. Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi serta bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek (Subagyo, dkk. 1999:115).

Untuk pasar modal ini dalam bahasa ekonomi digunakan beberapa istilah yang lain, seperti bursa, exchange, market. sedangkan istilah modal sering digunakan kata efek, securities, stock. Indonesia menggunakan istilah bursa efek untuk menyatakan pasar modal, dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, nampak bahwa pasar modal atau lebih dikenal dengan nama Bursa efek itu adalah salah satu bentuk jual beli yang di dalamnya terkait beberapa unsur, yaitu : tempat atau lokasi pertemuan antara pihak emiten dan investor (bursa), orang/badan yang akan mengadakan transaksi (*emiten* dan *investor*), dan objek yang menjadi bahan transaksi (*efek*).

ISP (Investor Saham Pemula) Madura merupakan komunitas yang berada di Kab Pamekasan Madura, komunitas ini sebagai wadah untuk belajar seputar saham bagi para pemula yang berminat. Sedangkan ISP Madura ini merupakan cabang dari ISP di beberapa wilayah Indonesia.

Komunitas ini tidak membatasi siapa pun yang ingin bergabung dengan mereka, meskipun kebanyakan dari anggota komunitas dan termasuk ketuanya sendiri masih tergolong masih muda atau kaum milenial yang bergabung dengan komunitas ISP Madura ini.

Terbentuknya komunitas ini untuk mencegah penipuan yang memanfaatkan ketidak tahuan masyarakat yang belum mengerti dalam pasar modal, maka dari itu komunitas ini terbentuk gratis dan tak berbayar, dalam fenomena ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat sebagai sebuah tulisan dan sebuah penelitian maka penulis mengangkat judul “Rasionalitas Generasi Milenial dalam Pasar Modal”. Dengan harapan mampu memberikan edukasi atas minatnya untuk berpartisipasi masyarakat luas.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada EJSC (*working space*) dimana tempat ini sering di gunakan oleh Komunitas ISP (Investor Saham Pemula) sebagai tempat berkumpulnya mereka dan yang bertempat di gedung bakorwil Kabupaten Pamekasan, Madura. Penelitian dilaksanakan di saat selesai acara kegiatan diskusi edukasi tentang saham, karna adanya fasilitas yang ada ini mereka memanfaatkannya dengan baik. Lalu jika dilihat dari tempat yang mereka sering gunakan memang tempatnya nyaman untuk berdiskusi dan bercengkrama satu sama lain, EJSC ini merupakan workin space fasilitas umum yang dilengkapi dengan kedai kopi kekinian dimana hal ini yang mungkin membuat Komunitas ISP mengambil tempat ini sebagai berkumpul yang dimana merupakan tempat nongkrong kaula muda/kaum milenial dan kebetulan disaat peneliti menghampiri komnitas ini ada diskusi yang sedang dilakukan oleh mereka dan bertepatan dengan kepentingan peneliti sekaigus mengambil sedikit dokumentasi dan wawancara.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana rasionalitas generasi milenial yang bergabung di ISP (Investor Saham Pemula) Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan memahami rasionalitas generasi milenial untuk mengetahui pasar modal dengan bergabung dalam komunitas ISP (Investor Saham Pemula) Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan lebih sempurna jika penelitian tersebut memiliki manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan kajian tentang teori Rasionalitas Instrumental milik Max Weber yaitu Rasionalitas Generasi Milenial dalam Pasar Modal (Studi Pada Komunitas ISP (Investor Saham Pemula) Madura).

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan bermanfaat bagi masyarakat luas akan pasar modal, dalam rangka untuk memberikan solusi bagi generasi milenial yang memahami pasar modal, maupun juga oleh kalangan akademisi sebagai penunjang

referensi keilmuan. Manfaat secara praktis tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian tentang rasionalitas generasi milenial dalam pasar modal agar membantu masyarakat luas untuk menambah keilmuan serta wawasan tentang pasar modal.

2. Manfaat bagi civitas akademika

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa maupun dosen, sebagai penunjang keilmuan dan mempertajam analisis terkait topik-topik yang diangkat dalam penelitian. Terutama dalam tema rasionalitas generasi milenial dalam pasar modal.

1.5. Definisi Konsep

1.5.1. Rasionalitas

Rasionalitas dipahami sebagai individu yang menjadi agen akan selalu berusaha untuk memaksimalkan utilitas yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran serta menganggap keteraturan sosial adalah „resultan“ kompleks dari tindakan individu.

Dengan konsep rasionalitas, Weber membagi beberapa macam tindakan sosial. Semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah memahaminya. Adapun pembagian tindakan sosial itu terbagi menjadi empat macam, yaitu : Pertama tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan

nilai dari tujuan itu sendiri. Bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami. Kedua rasionalitas yang berorientasi nilai, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Tindakan ini masih rasional meski tidak serasional tindakan pertama, sehingga tindakannya masih dapat dipahami. Ketiga tindakan afektif (affectual), yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional. Keempat tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun. Tindakan ini pun sukar dipahami karena kurang rasional bahkan tidak rasional.

1.5.2. Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir awal tahun 1980-2000. Tidak hanya di Indonesia, generasi milenial sudah menjadi mayoritas dunia. Generasi milenial disebut juga generasi Y sebagai pribadi melek teknologi, generasi cerdas yang mempunyai dua pilihan peran, yaitu: sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara (Hasanudin Ali. 2017:03).

1.5.3. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan/kekurangan modal untuk bertransaksi dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu tahun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan pasar modal merupakan suatu wadah/tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk modal maupun hutang (Ismail Nawawi. 2012:274). Produk-produk yang ditawarkan pasar modal pun beragam, berupa saham, obligasi, right, waran, maupun reksadana (Martelana, Maya Malinda. 2011:3).

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berakar dan berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Bogdan dan Taylor dalam buku Zuriah Nurul mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya (Nurul Zuriah. 2009:92).

Penggunaan pendekatan kualitatif relevan untuk menggambarkan permasalahan penelitian yang diangkat persoalan

mengenai Rasionalistas Generasi Milenial dalam Pasar Modal, akan dapat dideskripsikan dengan utuh apabila menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang mampu menggambarkan sebuah fenomena secara holistic (menyeluruh).

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditimbulkan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian itu. Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada EJSC (*working space*) dimana tempat ini sering di gunakan oleh Komunitas ISP (Investor Saham Pemula) sebagai tempat berkumpulnya mereka dan yang bertempat di gedung bakorwil Kabupaten Pamekasan, Madura. Penelitian dilaksanakan di saat selesai acara kegiatan diskusi edukasi tentang saham, karna adanya fasilitas yang ada ini mereka memanfaatkannya dengan baik. Lalu jika dilihat dari tempat yang mereka sering gunakan memang tempatnya nyaman untuk berdiskusi dan bercengkrama satu sama lain, EJSC ini merupakan workin space fasilitas umum yang dilengkapi dengan kedai kopi kekinian dimana hal ini yang mungkin membuat Komunitas ISP mengambil tempat ini sebagai berkumpul yang dimana merupakan tempat nongkrong kaula muda/kaum milenial dan kebetulan disaat peneliti menghampiri komunitas ini ada diskusi yang sedang dilakukan oleh mereka dan bertepatan dengan kepentingan peneliti sekaigus mengambil sedikit dokumentasi dan wawancara.

1.6.4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Penentuan subjek yang tepat dan kompeten dapat memungkinkan diperolehnya data dan informasi yang valid serta akurat karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, yang mana purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Peneliti menetapkan subjek berdasarkan pertimbangan peneliti dan apa yang sudah peneliti tentukan. Adapun subjek penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua dari ISP (Investor Saham Pemula) Moh. Ardiansyah berstatus. Pemilihan subjek penelitian tersebut dikarenakan atas pertimbangan bahwa ketua ISP ini orang yang dapat memberi informasi yang lebih banyak dan lebih paham tentang pasar modal.
2. Ahmad Halif Mardian yang berstatus sebagai wakil. Terkait kontribusi saudara Halif di komunitas ini yang sudah lama bergabung sudah jelas mengerti fungsi maupun alur di komunitas ini

3. Subhan Hanif merupakan anggota komunitas ISP, jadi dalam memilih informan ini dapat melihat motif apa yang membuat berminat mengenal pasar modal.
4. Kevin Akbar Hidayat merupakan anggota dari komunitas ISP, dengan memilih informan ini agar dapat melihat tujuan untuk bergabung dengan komunitas ini.
5. Agung Fikri merupakan anggota dari komunitas ISP, dengan memilih informan ini agar dapat melihat tujuan untuk bergabung dengan komunitas ini.

Alasan dipilihnya subyek penelitian tersebut karena subyek penelitian yang telah ditentukan tersebut memiliki relevansi dan informasi untuk mendukung diperolehnya data penelitian secara holistic dan komprehensif berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Motif Generasi Milenial dalam Pasar Modal di Kabupaten Pamekasan Madura.

1.6.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara ataupun sumber lainnya. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan atau observasi secara langsung terhadap Rasionalitas Generasi Milenial dalam Pasar Modal di Kabupaten Pamekasan Madura serta wawancara dengan subyek maupun informan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian ataupun merupakan data yang diperoleh melalui perantara media tertentu maupun sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, foto-foto, dan juga dokumen resmi baik dari pemerintah maupun pribadi yang ada kaitannya dengan persoalan Rasionalitas Generasi Milenial dalam Pasar Modal di Kabupaten Pamekasan Madura.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Nurul Zuriah. 2009:173).

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti berada bersama dengan obyek yang diteliti atau

dalam suatu peristiwa tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas komunitas ISP tersebut beserta anggota yang berkecimpung dalam komunitas tersebut dan melihat mereka mengoperasikan app dalam bertransaksi di pasar modal.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono. 2012:317).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan untuk mewawancarai narasumber penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Informan yang dimaksud ialah ketua dari ISP Moh. Ardiansyah.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan dapat mengalir sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Hal ini juga untuk membangun kesan bahwa antara peneliti dengan informan tidak ada jarak atau berstatus sama.

Metode wawancara dilakukan secara mendalam, dimana wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,,dengan tanpa menggunakan pedoman

wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan (Burhan Bungin. 2010:108).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moleong. 2002:161)

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas anggota komunitas tersebut. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1.6.7. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan analisis yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang bila diperlukan kembali.

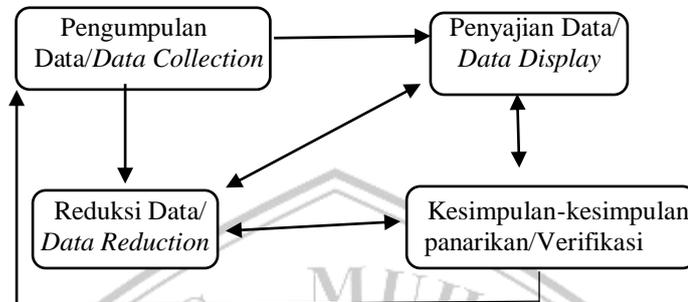
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah tahap reduksi data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian ini, penyajian data difokuskan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Adapun bentuk penyajian data yang lain hanya sebagai pendukung.

c. Kesimpulan (*Conclusion*)/Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 1.8 Skema Komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono,2009:246).

1.6.8. Uji Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, maka data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Keabsahan data penelitian kualitatif dapat dibuktikan dengan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas sebagaimana merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan juga *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melanjutkan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan ekripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan Referensi memiliki tujuan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono. 2012: 368-376).

Uji keabsahan data diutamakan dengan menggunakan teknik triangulasi dan didukung dengan penggunaan bahan referensi. Triangulasi yang dimaksud lebih diutamakan dengan

penggunaan triangulasi waktu dan juga sumber. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa waktu pengumpulan data juga mempengaruhi valid atau tidaknya sebuah data, demikian juga sumber data yang berbeda akan dapat berpengaruh kepada validitas sebuah data. Sehingga apabila dalam penelitian ini dirasa terdapat data yang tidak valid, maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dan juga sumber yang berbeda.

